

## PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA TENTANG GERAK BENDA MELALUI METODE DEMONSTRASI DI KELAS III SDN KLASEMAN

**Sukesi**

Guru SDN Klaseman Kecamatan Gending Kab. Probolinggo  
sukesi123@gmail.com

(diterima: 19.11.2015, direvisi: 23.11.2015)

### ABSTRAK

Artikel ini berdasarkan hasil penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA tentang gerak benda di kelas III SDN Klaseman Probolinggo melalui metode pembelajaran demonstrasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah PTK yang terdiri dari dua siklus masing-masing terdiri dari dua pertemuan. Tiap siklus dilaksanakan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, dokumentasi, tes, dan angket respon siswa. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA tentang gerak benda melalui metode pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN Klaseman Probolinggo. Untuk itu diharapkan guru menggunakan metode pembelajaran demonstrasi dalam pembelajaran IPA sehingga siswa lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran dan memperoleh hasil yang maksimal.

**Kata kunci :hasil belajar IPA, metode demonstrasi**

### PENDAHULUAN

Pembelajaran yang berhasil merupakan harapan setiap guru. Oleh karena itu, sebelum melaksanakan pembelajaran, guru merancang sebaik mungkin agar di dalam proses pembelajaran siswa dapat memahami materi pembelajaran yang optimal. Tetapi, guru sering menemui masalah dalam proses pembelajarannya, yaitu hasil belajar yang tidak sesuai dengan tujuan yang diharapkan dan tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang sangat rendah. Maka, guru dituntut untuk memperbaiki pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Pada saat pembelajaran IPA terlihat dari 20 siswa kelas III hanya 6 siswa yang mendapat nilai di atas KKM sedangkan 14 siswa lainnya masih di bawah KKM. Hasil observasi awal dijumpai aktivitas yang terjadi di kelas: (1) guru menggunakan model pembelajaran dengan cara ceramah yang cenderung hanya transfer informasi tanpa melibatkan keaktifan siswa, (2) siswa lebih cenderung pasif yang terlihat dari 20 siswa kurang dari 50% siswa yang terlihat bersungguh-sungguh dalam belajar, sedangkan siswa yang lain terlihat bergurau dan bosan dengan pembelajaran yang sedang berlangsung, (3) siswa

masih malu dan ragu untuk menjawab pertanyaan ataupun mengajukan pendapat, (4) rendahnya sikap komunikatif dan sikap saling kerjasama antar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan pada permasalahan yang ditemui dalam kegiatan observasi, peneliti memilih alternatif untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN Klaseman pada mata pelajaran IPA tentang gerak benda. Alternatif yang dipilih peneliti yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang berbeda dengan sebelumnya. Metode pembelajaran yang dirasa cocok pada pembelajaran IPA tentang gerak benda adalah metode demonstrasi.

### Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan metode demonstrasi dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA tentang gerak benda di kelas III SDN Klaseman Probolinggo tahun pelajaran 2015/2016?

2. Adakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA tentang gerak benda setelah diajarkan dengan metode demonstrasi pada siswa kelas III SDN Klaseman Probolinggo tahun pelajaran 2015/2016?

### **Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan: 1) Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA tentang gerak benda di kelas III SDN Klaseman Probolinggo tahun pelajaran 2015/2016, 2) Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA tentang gerak benda di kelas III SDN Klaseman Probolinggo tahun pelajaran 2015/2016.

### **Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat memberikan alternatif cara mengajar kepada guru untuk memperbaiki kinerja guru, memperkaya variasi dalam memberikan materi pelajaran, serta meningkatkan kemampuannya dalam menggunakan berbagai metode pembelajaran khususnya metode demonstrasi sebagai upaya dalam meningkatkan profesionalisme guru,
2. Dapat memberikan pengalaman belajar yang bervariasi sehingga dapat menambah motivasi belajar siswa, meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar, memupuk rasa tanggung jawab dan kerjasama antar siswa, serta meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA,
3. Memberikan landasan kebijakan yang akan diambil dalam meningkatkan mutu hasil belajar siswa serta memberikan masukan pada pihak sekolah dalam hal peningkatan proses pembelajaran pada setiap pembelajaran dengan adanya metode demonstrasi,
4. Sebagai sarana untuk mempraktikkan teori-teori yang diperoleh selama dibangku kuliah dengan

kenyataan di sekolah. Melatih kreativitas dalam merancang pembelajaran yang menarik dan melatih kemampuan mengatasi permasalahan yang muncul di kelas serta menambah pengetahuan dan keterampilan dalam menerapkan metode demonstrasi di sekolah dasar.

### **KAJIAN PUSTAKA**

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002 : 18) pengertian belajar merupakan proses internal yang kompleks. Yang terlihat dalam proses internal tersebut adalah seluruh mental yang meliputi aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Pemaparan para ahli tentang makna belajar di atas, dapat dikatakan pengertian belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa perubahan pada individu misalnya dalam hal penambahan ilmu pengetahuan, kecakapan, keterampilan dan sikap

Hasil belajar dapat berupa keterampilan, nilai dan sikap setelah siswa mengalami proses belajar. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam materi pelajaran tertentu.

Sudjana (2010:83) mengemukakan metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar memperlihatkan bagaimana jalannya suatu proses terjadinya sesuatu. Oleh karena itu metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang sangat efektif, sebab membantu para peserta didik untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta yang dilihat.

Setiap metode yang digunakan untuk pembelajaran terdapat kelebihan dan kekurangannya, begitu juga dengan metode demonstrasi. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain ( 2010:91), metode demonstrasi mempunyai kelebihan dan kekurangan, sebagai berikut : a) Kelebihan metode demonstrasi: dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkrit, sehingga menghindari verbalisme, siswa lebih mudah memahami apa yang

dipelajari, proses pengajaran lebih menarik, siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan mencobanya melakukannya sendiri; b) Kekurangan metode demonstrasi: metode ini memerlukan keterampilan guru secara khusus, karena tanpa ditunjang dengan hal itu, pelaksanaan demonstrasi akan tidak efektif, fasilitas seperti peralatan, tempat, dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik, demonstrasi memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang di samping memerlukan waktu yang cukup panjang, yang mungkin terpaksa mengambil waktu atau jam pelajaran lain.

### **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini pendekatan deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan bagaimana suatu model pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diharapkan dapat tercapai. Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian tindakan kolaboratif, dimana peneliti bertindak sebagai guru sedangkan teman sejawat sebagai pengamat (observer).

Peneliti menggunakan beberapa tahapan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi seperti yang dijelaskan oleh Arikunto (2010:17). Penelitian ini dilaksanakan di kelas III SDN Klaseman Probolinggo. Lokasi penelitian ini beralamat di Jalan Raya Klaseman, Desa Klaseman, Kecamatan Gending, Kabupaten Probolinggo. Waktu penelitian yaitu pada bulan Januari – Maret 2015.

Subjek penelitian ini siswa kelas III SDN Klaseman pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016 dengan jumlah siswa 20 orang yang terdiri dari 11 siswa laki – laki dan 9 siswa perempuan.

Data pada penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif yaitu berupa angka atau bilangan, data kuantitatif diwujudkan dengan hasil belajar berupa nilai yang diperoleh siswa dari pembelajaran IPA. Sedangkan data kualitatif yaitu data berbentuk bukan bilangan, data kualitatif diperoleh dari hasil observasi

dengan menggunakan lembar pengamatan keterampilan guru, aktivitas siswa serta catatan lapangan. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SDN Klaseman dengan jumlah siswa sebanyak 20 siswa.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi, metode tes, metode dokumentasi, dan catatan lapangan.

Analisis data dilakukan setelah pelaksanaan tindakan setiap siklus. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif, yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan. Data – data yang dianalisis dipaparkan sebagai berikut: 1) data yang bersumber dari format observasi, 2) data hasil observasi guru, 3) data hasil observasi siswa, 4) data hasil penilaian sikap siswa selama proses pembelajaran, 5) data yang bersumber dari tes.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil Siklus I**

Pada tahap perencanaan peneliti melakukan: 1) memilih materi yang akan dipelajari siswa; 2) merancang RPP; 3) menyiapkan media pembelajaran; 4) menyiapkan alat atau instrumen pengumpul data yaitu lembar observasi guru, LKK, soal tes individu, lembar observasi siswa, lembar catatan lapangan, dan kamera untuk keperluan dokumentasi.

Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 4 Pebruari 2016 dan untuk pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 15 Pebruari 2016. Peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses pembelajaran mengacu pada RPP yang telah dipersiapkan.

Pelaksanaan observasi tentang penerapan metode demonstrasi serta aktivitas belajar siswa dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan proses pembelajaran yang dibantu oleh seorang observer. Sedangkan pemberian tes akhir dilaksanakan pada akhir proses pembelajaran. Adapun hasil belajar yang diperoleh pada siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2 ini tampak pada tabel berikut:

	Siklus I pertemuan 1	Siklus I pertemuan 2
Nilai Kelompok	70,0%	77,5%
Nilai Tes Individu	68,5%	75,5%
Nilai Afektif	60,8%	69,2%
Nilai Akhir	66,4%	74,1%

Hasil observasi aktivitas guru dalam penerapan metode demonstrasi pada siklus I pertemuan 1 diperoleh nilai presentase sebesar 71% dan siklus I pertemuan 2 diperoleh nilai presentase sebesar 81%. Sedangkan untuk aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan 1 diperoleh nilai presentase sebesar 50 % dan siklus I pertemuan 2 diperoleh nilai presentase sebesar 70%.

Catatan lapangan yang terjadi pada siklus I pertemuan 1 adalah guru sudah membuka pembelajaran dengan baik namun belum menyampaikan tujuan kegiatan yang akan dilaksanakan. Guru perlu meningkatkan kegiatan untuk memantau kedisiplinan siswa dan keterampilan dalam mengkondisikan kelas. Guru harus lebih meningkatkan motivasi kepada siswa ketika proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dan eksperimen berlangsung agar semua siswa dapat terlibat dalam diskusi sehingga tidak ada siswa yang masih sibuk bermain sendiri atau hanya sekedar bergabung dalam kelompok tanpa terlibat aktif untuk mencari jawaban dari soal yang diberikan. Guru perlu memberikan pemantapan dan kesimpulan tentang materi yang dipelajari di akhir kegiatan.

Pada siklus I pertemuan 2 diperoleh catatan lapangan sebagai berikut: motivasi yang diberikan guru kepada siswa ketika proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar. Kegiatan diskusi kelompok pada pertemuan ini sudah meningkat terlihat dalam diskusi tidak ada siswa yang masih sibuk bermain sendiri. Pada pertemuan ini siswa terlihat lebih antusias sehingga proses pembelajaran berjalan lebih menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi dan analisis data serta data pendukung pada siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2 maka refleksi pada siklus I adalah sebagai berikut: (1) langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan menggunakan metode sudah mengalami peningkatan dari pertemuan 1 ke pertemuan 2, namun guru masih perlu meningkatkan hasil yang diperoleh untuk aspek yang belum nampak, (2) hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 2 menunjukkan nilai akhir rata-rata kelas pada siklus I pertemuan 1 yakni 66,4 dan pada siklus I pertemuan 2 meningkat menjadi 74,1 (3) aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi sudah menunjukkan peningkatan dari pertemuan 1 ke pertemuan 2, tetapi masih ada beberapa aspek yang belum nampak diantaranya siswa belum berani untuk menyampaikan pendapat terhadap jawaban kelompok lain, siswa masih ragu dan kurang berani untuk menyampaikan kesan atau pendapat mengenai pembelajaran.

### Hasil Siklus II

Dalam siklus II pertemuan 1 dan pertemuan 2 proses pembelajaran dirancang tetap menggunakan metode demonstrasi seperti pada siklus I dengan beberapa perbaikan.

Pelaksanaan pembelajaran siklus II pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 22 Februari 2016 dan pertemuan 2 pada hari Kamis tanggal 25 Februari 2016.

Adapun hasil belajar yang diperoleh pada siklus II pertemuan 1 dan pertemuan 2 ini tampak pada tabel berikut:

	Siklus II pertemuan 1	Siklus II pertemuan 2
Nilai Kelompok	83,0%	86,5%
Nilai Tes Individu	78,5%	88,0%
Nilai Afektif	75,8%	82,8%
Nilai Akhir	79,1%	85,8%

Hasil observasi aktivitas guru dalam penerapan metode demonstrasi pada siklus I

pertemuan 1 diperoleh nilai presentase sebesar 90% dan siklus I pertemuan 2 diperoleh nilai presentase sebesar 100%. Sedangkan untuk aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan 1 diperoleh nilai presentase sebesar 90 % dan siklus I pertemuan 2 diperoleh nilai presentase sebesar 100%.

Catatan lapangan yang terjadi pada siklus II pertemuan 1 adalah guru sudah membuka pembelajaran dengan baik dan menyampaikan tujuan kegiatan yang akan dilaksanakan. Guru sudah meningkatkan kegiatan untuk memantau kedisiplinan siswa dan keterampilan dalam mengkondisikan kelas. Motivasi yang diberikan guru kepada siswa ketika proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dan eksperimen dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar. Pada pertemuan ini siswa terlihat sangat antusias sehingga proses pembelajaran berjalan lebih menyenangkan.

Pada siklus II pertemuan 2 siswa terlihat sangat antusias sehingga proses pembelajaran berjalan lebih menyenangkan. Di akhir kegiatan siswa sudah menuliskan refleksi terhadap kegiatan yang dilakukan.

Berdasarkan hasil observasi, analisis data serta data pendukung pada siklus II pertemuan 1 dan pertemuan 2 refleksi yang dilakukan sebagai berikut: (1) aktivitas guru mengenai langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dan eksperimen sudah mengalami peningkatan dari pertemuan 1 ke pertemuan 2 sehingga hasil yang diperoleh guru sudah mendapatkan nilai yang sangat baik, (2) hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan 2 menunjukkan nilai akhir rata-rata kelas pada pada siklus II pertemuan 1 yakni 79,1 dan pada siklus II pertemuan 2 meningkat menjadi 85,8 (3) aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dan eksperimen sudah menunjukkan peningkatan sehingga pada siklus II pertemuan 2 semua aspek dalam aktivitas siswa sudah tampak.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Pembelajaran IPA tentang gerak benda melalui metode pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas III SDN Klaseman Probolinggo.

Diharapkan guru menggunakan metode pembelajaran demonstrasi dalam pembelajaran IPA sehingga siswa lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran dan memperoleh hasil yang maksimal

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT RinekaCipta.
- Moleong, J Lexy. 2004 *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nasution, S. 1982. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Pembelajaran*. Jakarta: Bina Aksara. 1982.
- Slavin, E Robert. 2005. *Cooperative Learning*. Bandung : Penerbit Nusa Media